

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Tajibu (2013) dalam Soni et al., (2021), adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan masalah atau objek tertentu secara detail. Sedangkan Menurut Strauss dan Corbin dalam Soni et al., (2021), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan - penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur - prosedur statistik atau cara - cara lain dari kuantifikasi.

Penelitian terkait pelaksanaan Program Pemberdayaan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian. Tujuannya adalah untuk membuat pengindraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi di daerah tertentu disesuaikan dengan data dan referensi-referensi lain yang sesuai dan relevan dengan keadaan. Penelitian ini berusaha mengevaluasi pelaksanaan Program Pemberdayaan dalam pemberdayaan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan. Pengambilan sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dengan pihak penting yang bersangkutan, observasi dan studi dokumen.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan Istilah adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian serta mempermudah peneliti dalam menentukan perihal wawancara, peneliti akan memberikan penjelasan istilah pada beberapa konsep yang sangat berkaitan dengan fokus penelitian. Beberapa istilah yang ada antara lain:

1. Lembaga Pemasyarakatan, atau bisa disingkat LAPAS adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Warga binaan pemasyarakatan Pacitan melakukan program pemberdayaan di kelas II B Pacitan.
2. Sistem Pemasyarakatan, adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan Pacitan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.
3. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan.
4. Petugas Lembaga Pemasyarakatan, merupakan Pejabat Fungsional Penegak Hukum yang melaksanakan tugas di bidang pembinaan, pengamanan, dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Pacitan.

5. Program Pemberdayaan Masyarakat Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, talenta dan profesionalisme narapidana sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan mental mereka, serta potensi lingkungan mereka sebagai sarana untuk bekerja dalam memperbaiki ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas kehidupan warga binaan pemasyarakatan Pacitan.
6. Pemenuhan kebutuhan dasar dan kebebasan (freedom), adalah dorongan atau munculnya motivasi dan tergerak untuk terlibat secara aktif pada seluruh proses/tahapan kegiatan, serta dapat merasakan bahwa program yang dilaksanakan betul-betul bertujuan untuk mengangkat harkat hidup warga binaan, mempunyai kemampuan untuk dapat mengelola sendiri kegiatan/ usahanya, agar dapat hidup lebih baik, dan tidak lagi bergantung pada siapapun, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasarnya bersama keluarga.
7. Menerima dan mengakses sumber-sumber produktif, adalah jangkauan terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan warga binaan pemasyarakatan pacitan dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.
8. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pembangunan, adalah dorong untuk berkontribusi atau memberikan partisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi warga binaan.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian yaitu di Lembaga Pemasarakatan Pacitan. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lofland (dalam Moleong, 2016:137) bahwa:

“Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti berangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengandalkan wawancara. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.”

Latar terbuka dalam penelitian ini ialah kegiatan peneliti dalam melaksanakan observasi kegiatan Warga Binaan yang ada setiap harinya atau yang dijalankan di Lembaga Pemasarakatan Pacitan. Latar tertutup dalam penelitian ini ialah peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan warga binaan yang mengikuti program pemberdayaan dan dalam usia produktif yang menjadi pilihan untuk informan penelitian.

Alasan peneliti mengambil latar penelitian di Lembaga Pemasarakatan Pacitan ialah karena terdapat permasalahan Covid-19. Peneliti ingin tahu bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan warga binaan ditengah pandemic covid-19.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian. Subjek penelitian ialah orang yang memiliki informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Pacitan. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah warga binaan dan petugas pelayanan tahanan sebagai informan kunci.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian melalui studi dokumentasi seperti pada foto kegiatan yang dilakukan warga binaan, video kegiatan, pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Pacitan, modul dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam hal ini mengenai Program Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Pacitan.

3.4.2 Cara menentukan Sumber Data

Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017: 218-219). Berdasarkan Tachjan (2006) dalam Novita dan Noverman (2019:4) menjelaskan tentang unsur-unsur dari implementasi kebijakan yang mutlak harus ada yaitu unsur pelaksana, adanya program yang dilakukan, serta target group atau kelompok sasaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil informan dengan kriteria yang ada. Adapun kriteria sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Pacitan yang berkelamin laki-laki, masih berusia produktif (15-64 tahun) pada masa berakhirnya pemidanaan, telah berkeluarga, sudah bekerja sebelum masa pidana, menjalani masa pidana sebelum covid-19 berjumlah 3
2. Petugas pelayanan tahanan yang bekerja di Lembaga Pemasyarakatan Pacitan sebelum covid-19 berjumlah 3 orang..

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah salah satu tahapan sangat berarti dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang benar akan menciptakan data yang mempunyai kredibilitas tinggi, serta kebalikannya. Mc Millan dan Schumacher (2001) dalam Soesatyo & Rumambi (2013) mengemukakan sebagian instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain observasi partisipan, observasi bidang atau lapangan, wawancara mendalam, dokumen serta artefak dan metode bonus semacam wujud audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara

mendalam secara daring via *video call whatsapp* dengan warga binaan lembaga pemasyarakatan pacitan dikarenakan covid-19.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Menurut Arifin & Soesanto (2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, serta rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari warga binaan dalam pelaksanaan program pemberdayaan lembaga pemasyarakatan pacitan. Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan untuk mempelajari dan mengamati secara lebih mendalam terhadap penerapan program pemberdayaan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen yang dipelajari peneliti melalui studi dokumentasi ini berkaitan dengan program pemberdayaan di Lembaga Pemasyarakatan Pacitan. Selain itu antara lain mengetahui profil lembaga, foto dan video kegiatan, dan dokumen lainnya yang relevan. Peneliti meminta izin kepada pihak terkait untuk merekam atau mengambil gambar dari dokumen yang dipelajari

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data untuk mengetahui keakuratan data yang telah diperoleh benar dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan serta dapat dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Uji Kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan untuk menguji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *mamber check*. Uji kredibilitas terhadap hasil penelitian Program pemberdayaan warga binaan ditengah covid-19 di Lembaga Pemasyarakatan Pacitan ini dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketekunan

Sugiyono (2017: 272) menjelaskan bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.” Peningkatan ketekunan dalam penelitian juga berarti peneliti melakukan pengamatan pada hasil penelitian yang sudah diperoleh dan disusun secara terus- menerus agar dapat mengetahui apakah ada kekeliruan atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai program pemberdayaan warga binaan. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan memperbanyak studi literatur

seperti jurnal terkait, pengecekan hasil wawancara, studi dokumentasi hingga data yang diperoleh sudah jenuh.

b. Triangulasi

William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2017: 273) menyatakan bahwa Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut triangulasi yang dilakukan oleh peneliti:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan berbagai informan dari sumber data primer yang telah ditentukan yaitu warga binaan, dan Petugas pelayanan tahanan yang ada di LAPAS Pacitan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi kepada informan yang sama yaitu warga binaan dan petugas pelayanan tahanan.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan menggunakan teknik wawancara

mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, atau teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara tentang Program pemberdayaan warga binaan lembaga pemasyarakatan pacitan dengan informan yang sama namun di waktu yang berbeda untuk mengetahui kesesuaian jawaban yang diberikan informan apakah konsisten atau berubah-ubah. Peneliti dapat melakukan triangulasi waktu di dua hari yang berbeda. Peneliti memilih tiga bentuk triangulasi tersebut agar data yang diperoleh dapat mencapai jenuh, dapat ditarik kesimpulan dan bisa disajikan dengan jelas, rinci, teruji kepada pembaca.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif berbentuk kumpulan berwujud kata- kata serta bukan rangkaian angka dan tidak bisa disusun dalam kategori - kategori/ struktur klasifikasi. Menurut Miles serta Huberman, aktivitas analisis terdiri dari 3 alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Alu aktivitas tersebut terjalin secara bertepatan berarti reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan/ verifikasi bagaikan suatu yang silih jalin yang menjalankan proses siklus serta interaksi saat sebelum, sepanjang, dan setelah pengumpulan data dalam wujud sejajar yang membangun pengetahuan universal dan disebut sebagai “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339) dalam Wibawa (2020).

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pertama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Jika metode pengumpulan data dilakukan dengan benar akan menciptakan data yang mempunyai kredibilitas tinggi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen atau gabungan ketiganya yaitu triangulasi. Dengan demikian peneliti mempunyai gambaran dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data yang sudah ada. Ada beberapa tahap, yaitu tahap pertama, melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode - kode dan catatan - catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema - tema, kelompok - kelompok, dan pola - pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data ialah menyusun rancangan konsep - konsep serta penjelasan - penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3. Penyajian Data

Penyajian data menggambarkan salah satu aktivitas dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang sudah dicoba supaya dapat dimengerti serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus simpel, jelas supaya mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan supaya para pengamat bisa dengan mudah menguasai apa yang kita sediakan untuk selanjutnya dilakukan evaluasi ataupun perbandingan dan lain lain. Supaya

bisa memberikan gambaran yang bermakna, data- data itu harus disajikan ke dalam tampilan yang sistematis serta untuk keperluan penganalisisan rata-rata data itu disusun dalam sebuah tabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan riset merupakan statment singkat tentang hasil analisis deskripsi serta ulasan tentang hasil pengujian hipotesis yang sudah dicoba pada bab sebelumnya. Kesimpulan berisi jawaban atas persoalan yang diajukan pada bagian rumusan permasalahan. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup persoalan serta jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan mengambil intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

3.8.1 Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan ini dibuat untuk mempermudah kegiatan dan tidak meleset dari target yang diinginkan. Bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan

No	Keterangan	2021		2022		2024		
		Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Studi Literatur							
2	Penyusunan Laporan							
3	Seminar Proposal							
4	Penjajakan							
5	Penyusunan Instrumen							

No	Keterangan	2021		2022		2024		
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
6	Pengumpulan Data							
7	Pengolahan Data							
8	Pengesahan Skripsi							
9	Sidang Skripsi							

3.8.2 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai pada gambaran jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses studi literatur dan bimbingan proposal dilaksanakan pada bulan Februari 2021.
2. Proses penyusunan proposal dilaksanakan Februari 2021.
3. Seminar proposal dilaksanakan pada Februari 2021, tepatnya pada tanggal
4. Penjajakan dilaksanakan pada April-Mei 2022.
5. Penyusunan instrument penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022.
6. Pengumpulan data dilaksanakan pada April-Mei 2022.
7. Pengolahan data dilaksanakan pada bulan Juni 2024.
8. Pengesahan hasil dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024.
9. Sidang skripsi dilaksanakan pada Agustus 2024